

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KETERSEDIAAN
SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN, MINAT, DAN
PERILAKU BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN IFRS
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2017
Universitas Muhammadiyah Surakarta)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

KHOIRUN NISAA' MUKARROMAH

B 200 150 386

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KETERSEDIAAN
SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN, MINAT, DAN
PERILAKU BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN IFRS
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2017
Universitas Muhammadiyah Surakarta)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

KHOIRUN NISAA' MUKARROMAH

B200150386

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Muhammad Abdul Aris, M.Si

NIDN.0601016401

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KETERSEDIAAN
SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN, MINAT, DAN
PERILAKU BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN IFRS
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2017
Universitas Muhammadiyah Surakarta)**

**OLEH
KHOIRUN NISAA' MUKARROMAH
B200150386**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 21 Mei 2022
Dan dinyatakan telah memenuhi isyarat**

Dewan penguji:

- 1. Drs. Muhammad Abdul Aris, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Dr. Zulfikar, M.Si, S.E
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Dra. Mujiyati, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)**


(.....)


(.....)


(.....)

Dekan



**Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, S.E, M.Si
NIDN: 0616087401**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 Mei 2022

Penulis



KHOIRUN NISAA' MUKARROMAH

B200150386

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN, MINAT, DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN IFRS
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Muhammadiyah Surakarta)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, minat, dan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pengambilan sampel menggunakan metode *convenience sampling*. Jumlah sampel sebesar 82 responden. Teknik analisis data menggunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat dan perilaku belajar berpengaruh terhadap pemahaman IFRS. Sedangkan, kecerdasan emosional, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman IFRS. *Adjusted R Square* menunjukkan nilai 0,771. Ini berarti bahwa 71,1% pemahaman IFRS disebabkan oleh variabel-variabel yang ada.

Kata Kunci : IFRS, kecerdasan emosional, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, minat, perilaku belajar

Abstract

The purpose of this study aims to determine the effect of financial emotional intelligence, availability of educational facilities, interest, and learning behavior on the understanding of accounting students regarding IFRS. The method used in this research is a quantitative method. Respondents in this study were accounting students class 2017, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Surakarta. The sampling technique used convenience sampling. Total sample of 82 respondents. Data analysis techniques used multiple linear regression models. The results of this study indicate that interest and learning behavior had a significant effect on the understanding of accounting students regarding IFRS. Meanwhile, emotional intelligence and availability of educational facilities did not affect the understanding of accounting students regarding IFRS. Adjusted R Square shows the value of 0,771. It means that 77,1% understanding of accounting students regarding IFRS is affected by the determinant variables in the model.

Keywords: IFRS, emotional intelligence, availability of educational facilities, interest, learning behavior

1. PENDAHULUAN

Standar akuntansi adalah regulasi atau aturan (termasuk pula hukum dan anggaran dasar) yang mengatur penyusunan laporan keuangan. Standar dan praktik akuntansi setiap negara merupakan hasil dari interaksi yang kompleks di antara faktor ekonomi, sejarah, kelembagaan, dan budaya, sehingga standar akuntansi yang digunakan setiap negara tidak sama (Nieke H. Widaningrum et al, 2010). Pemakai informasi akuntansi sendiri terdiri atas dua pihak, yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal yang menggunakan informasi keuangan adalah manajemen yang terdiri

atas bagian pemasaran, bagian operasional, bagian Sumber Daya Manusia, bagian keuangan, dan bagian lain. Pihak eksternal yang menggunakan informasi keuangan diantaranya adalah auditor, pemerintah, pemegang saham, Bapepam, pelanggan, kreditur, dan investor.

Kebutuhan akan standar akuntansi yang seragam, sehingga dapat berlaku secara internasional sangat diperlukan guna mempermudah penerimaan informasi keuangan bagi para pengguna. *International Financial Reporting Standards* (IFRS) pada akhirnya dikeluarkan oleh *International Accounting Standards Board* (IASB). IFRS sebagai pedoman penyajian laporan keuangan di berbagai negara dapat meminimalisir kesalahpahaman pada saat menginterpretasikan laporan keuangan. Indonesia merupakan salah satu anggota negara ASEAN sejak tahun 1967 dan G20 sejak tahun 1999 sudah seharusnya turut serta melakukan konverensi PSAK di tengah perkembangan pesat pasar modal internasional.

Proses perkembangan penyusunan standar akuntansi di Indonesia oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) tidak dapat terlepas dari perkembangan penyusunan standar akuntansi internasional yang dilakukan oleh IASB. Dalam hal ini, standar akuntansi keuangan nasional mengalami proses konvergensi secara bertahap dengan IFRS yang dikeluarkan oleh IASB. Tahapan konvergensi IFRS di Indonesia dimulai dengan adopsi pada tahun 2008 hingga tahun 2010. Tahap persiapan akhir yang dilaksanakan selama tahun 2011 dan tahap pengimplementasian PSAK atau Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan berbasis IFRS serta evaluasi secara komprehensif mulai tahun 2012 (Utami, 2012).

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) meresmikan prinsip yang berlaku umum di Indonesia yang sebelumnya mengacu pada *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) dikonvergensikan secara penuh dengan IFRS pada tanggal 1 Januari 2012. Dengan diadopsinya IFRS ini sebagai standar akuntansi yang baru maka diperlukan orang-orang yang mengerti tentang ketentuan ketentuan IFRS, salah satunya adalah akuntan. Saat ini para akuntan yang telah bekerja pada perusahaan perusahaan besar dan perbankan berlomba-lomba mempelajari IFRS demi mempertahankan karir mereka. Bahkan sudah ada sebagian kecil perusahaan multinasional yang mensyaratkan "*IFRS capability*" pada *job vacancies* yang mereka buka. Ini membuktikan bahwa perusahaan-perusahaan mulai membutuhkan akuntan yang memahami IFRS (Nita Yuningsih Christiani, 2015).

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) pada Agustus 2019, tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan universitas mencapai 5,67 persen atau 737 ribu dari total angkatan kerja sekitar 13 juta orang. (sumber: <http://www.inews.id>). Dunia kerja pada masa mendatang akan semakin selektif dalam menentukan calon tenaga kerja yang profesional dibidangnya (Putri dan Harto, 2012 dalam M. Wahyuddin Abdullah dan Sri Astuti, 2015). Kesulitan tamatan perguruan tinggi yang akan terserap pada persaingan pekerjaan selalu meningkat

dikarenakan mereka juga akan memiliki persaingan dengan pekerja luar negeri dari Negara ASEAN lainnya sebagai dampak berlakunya Masyarakat Ekonomi Asean. Faktor di luar hal tersebut yaitu karena lulusan tersebut tidak memenuhi standar yang telah diatur oleh perusahaan. Sedangkan pada dasarnya perusahaan masih membutuhkan pekerja yang handal di bidangnya, terutama pada pekerja pada bidang akuntansi, khususnya IFRS.

Menurut Budhiyanto dan Nugroho (2004:260) dalam Linda Atik Rokhana dan Sugeng Sutrisno (2016) pendidikan tinggi akuntansi dituntut menghasilkan lulusan dalam bidang akuntansi yang tidak hanya menguasai kemampuan di bidang akademik, tetapi juga mempunyai kemampuan bersifat teknis analisis bidang *humanistic skill* (kemampuan menghadirkan diri secara manusiawi dalam kehidupan masyarakat yang turut bertanggungjawab bagi kelangsungan nilai-nilai kemanusiaan dan kemasyarakatan) dan *professional skill* (kemampuan melaksanakan profesinya dengan berbekal pengetahuan akademik yang memadai dalam rangka mengaktualisasikan dirinya di masyarakat) sehingga mempunyai nilai tambah saat bersaing di dunia kerja. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan adalah perguruan tinggi baik itu negeri maupun swasta mempunyai tanggung jawab sangat besar untuk menghasilkan lulusan-lulusan minimal telah memiliki bekal pengetahuan mengenai IFRS.

Maka dari itu, perguruan tinggi perlu memiliki tenaga pengajar seperti dosen dan guru besar yang mengerti serta memahami ketentuan ketentuan IFRS. Sehingga memperbesar peluang untuk dapat menghasilkan lulusan profesional. Guna menunjang hal tersebut tentunya diperlukan sarana dan prasarana yang memadai seperti buku buku di perpustakaan dan akses internet yang mudah dalam memperoleh data agar dosen dan mahasiswa dapat dengan mudah memperoleh informasi, mengakses dan mempelajari IFRS (Nieke H. Widaningrum et al, 2013).

Mental mahasiswa dalam mengembangkan kepribadiannya merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pendidikan tinggi akuntansi (Ariantini, et al, 2014 dalam Ni Kadek Ayu Rusmiani dan A.A.G.P. Widanaputra, 2017). Mental mahasiswa berkaitan dengan perkembangan kepribadiannya ini sering diistilahkan dengan *Emotional Quotient (EQ)* atau kecerdasan emosional. Rahmi (2010) dalam Nanik dan Amin (2017) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengelola emosi dengan cara mampu memahami diri sendiri serta orang lain dan mampu mengendalikan ego. Mahasiswa yang mampu bersikap untuk mengelola emosi dengan baik, maka mahasiswa tersebut diharapkan akan mampu memahami IFRS karena mampu belajar dengan baik.

Faktor lainnya yaitu perilaku belajar selama di perguruan tinggi yang mempengaruhi pemahaman IFRS seorang mahasiswa. Komala Sari Yora (2013) berpendapat bahwa, belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti perkuliahan, belajar di rumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian.

Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar.

Guna menghadapi tantangan pada saat memasuki dunia kerja, sudah seharusnya mahasiswa mempunyai minat untuk mempelajari IFRS. Menurut Djali (2008: 121) dalam Nita Yuningsih Christiani (2015) minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Piaget (1960) menyatakan bahwa untuk mengetahui pemahaman seseorang terhadap suatu hal atau dalam hal ini IFRS dapat dilihat dari tingkah laku karena minat merupakan rasa suka atau rasa senang terhadap sesuatu hal, dimana ketika seseorang memiliki minat terhadap segala sesuatu maka akan terlihat dari tingkah lakunya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rita J.D. Atawarman (2016) mengenai kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman *International Financial Reporting Standard*. Penelitian ini menyatakan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman IFRS.

Susanti (2018) meneliti tentang Tingkat Pemahaman dan Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan IFRS di Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah Wonosobo. Hasil penelitian bahwa kecerdasan emosional, minat, ketersediaan sarana pendidikan, dan persepsi persepsi siswa berpengaruh signifikan terhadap akuntansi siswa pada (IFRS).

Penelitian Irma Halimah Bachtiar dan Novita Esma (2019) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS, sedangkan minat dan ketersediaan sarana pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai IFRS.

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Nieke H. Widaningrum, *et al* (2010). menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional serta ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan berpengaruh secara signifikan simultan terhadap tingkat pemahaman IFRS baik oleh mahasiswa ataupun dosen. Sedangkan minat mampu memoderasi pengaruh sarana dan prasarana pendidikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa mengenai IFRS, namun minat tidak mampu memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman mahasiswa mengenai IFRS.

Pada tahun 2015 M Wahyudin Abdullah dan Sri Astuti melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi pemahaman *International Financial Reporting Standards* (IFRS) pada mahasiswa akuntansi UIN Alauddin Makassar. Hasil penelitian membuktikan bahwa kesiapan belajar, perilaku belajar, dan kualitas pengajaran berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi tentang IFRS sedangkan pengalaman belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa tentang IFRS.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tantiana, Haryati dan Resi, Permanasari (2014) membuktikan perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman mengenai IFRS sedangkan kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman mengenai IFRS. Minat tidak memoderasi kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman mengenai IFRS.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Nita Yuningsih Christiani (2015) dengan menambahkan variabel perilaku belajar. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan, Minat, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman IFRS (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2017 Universitas Muhammadiyah Surakarta)”

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian. Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh kecerdasan emosional, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, minat, dan perilaku belajar terhadap pemahaman IFRS.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Akuntansi Angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Convenience Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan berdasarkan anggota populasi yang dapat dilakukan dengan memilih sampel bebas sekehendak perisetnya. Pengambilan sampel didasarkan atas ketersediaan untuk menerima dan mengisi kuesioner secara lengkap (Sugiyono, 2010:116). Untuk menentukan berapa ukuran minimal sampel yang dibutuhkan jika ukuran populasi diketahui dengan menggunakan rumus slovin *slovin* dengan taraf kesalahan (*error*) sebesar 10%, (Umar, 2005:108) sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 N &= & (1) \\
 &= \frac{404}{1 + 404 (10\%)^2} \\
 &= 80
 \end{aligned}$$

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemahamn IFRS sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional, ketersediaan sarana . Model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{IFRS} = \alpha + \beta_1\text{KE} + \beta_2\text{KSP} + \beta_3\text{MIN} + \beta_4\text{PB} + \varepsilon \quad (2)$$

Keterangan:

IFRS	= pemahaman IFRS
KE	= kecerdasan emosional
KSP	= ketersediaan sarana dan prasarana
MIN	= minat
PB	= perilaku belajar
ε	= <i>error</i>

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	<i>R</i> hitung	<i>R</i> tabel	Hasil
Kecerdasan Emosional (KE)	KE1	0,510	0,2146	Valid
	KE2	0,608	0,2146	Valid
	KE3	0,462	0,2146	Valid
	KE4	0,665	0,2146	Valid
	KE5	0,307	0,2146	Valid
	KE6	0,404	0,2146	Valid
	KE7	0,283	0,2146	Valid
	KE8	0,254	0,2146	Valid
	KE9	0,578	0,2146	Valid
	KE10	0,223	0,2146	Valid
	KE11	0,385	0,2146	Valid
	KE12	0,220	0,2146	Valid
	KE13	0,575	0,2146	Valid
	KE14	0,490	0,2146	Valid
	KE15	0,379	0,2146	Valid
	KE16	0,367	0,2146	Valid
KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN (KSP)	KSP1	0,237	0,2146	Valid
	KSP2	0,569	0,2146	Valid
	KSP3	0,579	0,2146	Valid
	KSP4	0,426	0,2146	Valid
	KSP5	0,583	0,2146	Valid
	KSP6	0,228	0,2146	Valid
	KSP7	0,588	0,2146	Valid
	KSP8	0,664	0,2146	Valid
	KSP9	0,347	0,2146	Valid
	KSP10	0,368	0,2146	Valid
	KSP11	0,606	0,2146	Valid
	KSP12	0,309	0,2146	Valid
	KSP13	0,335	0,2146	Valid
MINAT (MIN)	MIN1	0,514	0,2146	Valid
	MIN2	0,342	0,2146	Valid
	MIN3	0,259	0,2146	Valid
	MIN4	0,308	0,2146	Valid
	MIN5	0,416	0,2146	Valid
	MIN6	0,533	0,2146	Valid

Variabel	Indikator	<i>R hitung</i>	<i>R tabel</i>	Hasil
	MIN7	0,251	0,2146	Valid
	MIN8	0,623	0,2146	Valid
	MIN9	0,615	0,2146	Valid
	MIN10	0,568	0,2146	Valid
	MIN11	0,744	0,2146	Valid
	MIN12	0,421	0,2146	Valid
	MIN13	0,474	0,2146	Valid
PERILAKU BELAJAR (PB)	PB1	0,278	0,2146	Valid
	PB2	0,304	0,2146	Valid
	PB3	0,573	0,2146	Valid
	PB4	0,550	0,2146	Valid
	PB5	0,596	0,2146	Valid
	PB6	0,628	0,2146	Valid
	PB7	0,531	0,2146	Valid
	PB8	0,575	0,2146	Valid
	PB9	0,640	0,2146	Valid
	PB10	0,558	0,2146	Valid
	PB11	0,218	0,2146	Valid
	PB12	0,370	0,2146	Valid
PEMAHAMAN IFRS (IFRS)	IFRS1	0,374	0,2146	Valid
	IFRS2	0,313	0,2146	Valid
	IFRS3	0,560	0,2146	Valid
	IFRS4	0,594	0,2146	Valid
	IFRS5	0,531	0,2146	Valid
	IFRS6	0,449	0,2146	Valid
	IFRS7	0,645	0,2146	Valid
	IFRS8	0,676	0,2146	Valid
	IFRS9	0,635	0,214	Valid

Hasil uji validitas terhadap variabel penelitian pada tabel di atas menunjukkan koefisien korelasi antara skor pernyataan dengan skor total semua pernyataan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$, menunjukkan bahwa semua pernyataan untuk mengukur variabel tersebut dinyatakan sah.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Hasil
Pemahaman IFRS	0,686	Reliabel
Kecerdasan Emosional	0,687	Reliabel
Minat	0,705	Reliabel
Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan	0,688	Reliabel
Perilaku Belajar	0,707	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap semua variabel diatas diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* > 0.60 menunjukkan bahwa semua variabel penelitian ini dikatakan reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

	Unstandardized Residual
Test Statistic	0,057
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200
Hasil	Normal

Dari data diatas diketahui bahwa nilai signifikan atau *probability* 0,200. Dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4. Tabel Hasil Uji Multikolinearitas Data

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Hasil
Kecerdasan Emosional	0.927	1.079	Bebas Multikolinearitas
Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan	0.900	1.112	Bebas Multikolinearitas
Minat	0.984	1.016	Bebas Multikolinearitas
Perilaku Belajar	0.843	1.186	Bebas Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada model penelitian di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	<i>Sig</i>	Hasil
Kecerdasan Emosional	0,992	Bebas Heteroskedastisitas
Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan	0,070	Bebas Heteroskedastisitas
Minat	0,619	Bebas Heteroskedastisitas
Perilaku Belajar	0,259	Bebas Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam tabel diatas tersebut terlihat bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai signifikansi > 0,05 (Ghozali, 2011:142-143). Sehingga menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam persamaan regresi dan model regresi tersebut bisa digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficients	T hitung	Sig	Hasil
(Constant)	-5,063	-1,279	0,205	
Kecerdasan Emosional	-0,020	-0.552	0,583	Tidak Signifikan
Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan	0,000	-0.005	0,996	Tidak Signifikan
Minat	0,212	4,649	0,000	Signifikan
Perilaku Belajar	0,655	14,110	0,000	Signifikan
R ² = 0,782 F hit = 69,112				
Adjusted R ² = 0,771 F tab = 2,72				
t tabel = 1,99085 Sig = 0,000				

Model dari penelitian ini adalah:

$$\text{IFRS} : -5,063 - 0,020 \text{ KE} + 0,000 \text{ KSP} + 0,212 \text{ MIN} + 0,655 \text{ PB} + \varepsilon \quad (3)$$

Interpretasi hasil dari analisis tersebut, dapat diterangkan sebagai berikut, Nilai konstanta sebesar -5,063 menunjukkan bahwa jika variabel kecerdasan emosional, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, minat, dan perilaku belajar diasumsikan konstan atau sama dengan nol maka tingkat pemahaman IFRS sebesar -5,063. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan besarnya koefisien regresi variabel kecerdasan emosional menunjukkan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,020. Dapat diartikan apabila kecerdasan emosional semakin tinggi maka pemahaman IFRS akan meningkat. Sebaliknya, apabila kecerdasan emosional semakin menurun maka pemahaman IFRS akan menurun. Hasil uji hipotesis koefisien regresi variabel ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan menunjukkan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,000. Dapat diartikan apabila ketersediaan sarana dan prasarana semakin tinggi maka pemahaman IFRS akan meningkat. Sebaliknya, apabila ketersediaan sarana dan prasarana semakin menurun maka pemahaman IFRS akan menurun. Hasil uji hipotesis untuk variabel minat menunjukkan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,212. Dapat diartikan apabila minat semakin tinggi maka pemahaman IFRS akan meningkat. Sebaliknya, apabila minat semakin menurun maka pemahaman IFRS akan menurun. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan besarnya koefisien regresi variabel perilaku belajar bernilai positif sebesar 0,655. Dapat diartikan apabila perilaku belajar semakin tinggi maka pemahaman IFRS akan meningkat. Sebaliknya, apabila perilaku belajar semakin menurun maka pemahaman IFRS akan menurun.

Dari hasil uji F yang tersaji dalam tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $69,112 > 2,72$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti model regresi dinyatakan fit. Jadi didapatkan kesimpulan bahwa variabel independen yang terdiri dari kecerdasan emosional, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, minat, dan perilaku belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pemahaman IFRS.

Berdasarkan hasil pengujian uji t yang tersaji pada tabel 6 menunjukkan bahwa, Nilai t hitung untuk variabel tingkat kecerdasan emosional sebesar $-0,552 < 1,99085$ atau nilai signifikan sebesar $0,583 > 0,05$ sehingga H_1 ditolak yang artinya tingkat kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap pemahaman IFRS. Hasil t hitung untuk variabel ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan sebesar $-0,005 < 1,99085$ atau nilai signifikan sebesar $0,996 > 0,05$ sehingga H_2 ditolak yang artinya ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman IFRS. Hasil t hitung untuk variabel minat sebesar $4,649 > 1,99085$ atau nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_3 gagal ditolak yang artinya minat berpengaruh terhadap pemahaman IFRS. Hasil t hitung untuk variabel perilaku belajar sebesar $14,110 > 1,99085$ atau nilai

signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_4 gagal ditolak yang artinya perilaku belajar berpengaruh terhadap pemahaman IFRS.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.884 ^a	.782	.771	2.25707

Hal ini berarti bahwa 77,10% variasi variabel pemahaman IFRS dijelaskan oleh variabel kecerdasan emosional, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, minat, dan perilaku belajar. Sedangkan sisanya sebesar 22,90 % dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan uji t yang dilakukan memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $-0,552 < 1,99085$ atau nilai signifikan sebesar $0,583 > 0,05$ sehingga **H_1 ditolak** yang artinya kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap pemahaman IFRS.

Hal ini dapat saja terjadi dikarenakan setiap mahasiswa memiliki kepribadian yang berbeda dalam mengelola emosinya serta belum pernah mengenal dan mengetahui terkait IFRS, sehingga masih terdengar terlalu asing. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nita Yuningsih Cristiani (2015), Irma Halimah Bachtiar dan Novita Esmas (2019) serta Haryati Tantiana dan Permanasari Resi (2014). Ketika tingkat kecerdasan emosional meningkat bahkan dapat dikatakan baik tetapi tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman IFRS dapat disebabkan oleh adanya faktor lain seperti belum pernah mendengar terkait IFRS. Hal ini dapat juga terjadi karena kecerdasan emosional hanya dapat menunjang ketepatan mahasiswa dalam berperilaku.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang kedua mendapatkan hasil uji t memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $0,005 < 1,99085$ atau nilai signifikan sebesar $0,996 > 0,05$ sehingga **H_2 ditolak** yang artinya ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman IFRS.

Walaupun sebuah instansi telah dilengkapi dengan fasilitas yang baik dan memadai namun ketika dalam penggunaan kurang dipergunakan dengan tepat maka tidak dapat memahami terkait IFRS. Hal ini dapat juga terjadi karena mahasiswa masih banyak yang belum mengenal IFRS sehingga menyebabkan kurang pemahaman bagaimana dampak pentingnya IFRS terutama ketika memasuki dunia pekerjaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nita Yuningsih Christiani (2015). Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma Halimah Bachtiar dan Novita Esmas (2019) yang menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana

pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman IFRS. Sudah sebaiknya sebagai mahasiswa lebih giat belajar dan berfikir kritis, apalagi jika hal tersebut dipermudah dengan adanya ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ketiga mendapatkan hasil uji t memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $4,649 > 1,99085$ atau nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga **H₃ gagal ditolak** yang artinya minat berpengaruh terhadap pemahaman IFRS.

Hal ini berarti menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi angkatan 2017 memiliki ketertarikan atau minat yang tinggi untuk serius mempelajari ilmu baru seperti IFRS meskipun tidak ada mata kuliah khusus. Tentunya mahasiswa akan dapat mengembangkan ilmu baru untuk diterapkan terutama setelah lulus dari perguruan tinggi. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2018). Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Nita Yuningsih Christiani (2015).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil t hitung untuk variabel pengetahuan dan pemahaman tentang pajak sebesar $14,110 > 1,99085$ atau nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga **H₄ gagal ditolak** yang artinya perilaku belajar berpengaruh terhadap pemahaman IFRS.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh M Wahyuddin Abdullah dan Sri Astuti (2015) serta Haryati Tantiana dan Permanasari Resi (2014). Hal ini menunjukkan bahwa apabila perilaku belajar dilaksanakan dengan tepat sesuai dengan apa yang ingin dipelajari maka akan diperoleh hasil yang maksimal. Semakin tinggi tingkat perilaku belajar akan diikuti oleh peningkatan pemahaman sesuai bidang yang sedang dipelajari, dalam hal ini IFRS.

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, H₁ ditolak yang artinya tingkat kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap pemahaman IFRS. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung untuk variabel kecerdasan emosional sebesar $-0,552 < 1,99085$ dan nilai signifikan sebesar $0,583 > 0,05$. H₂ ditolak yang artinya ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman IFRS. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung untuk variabel ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan sebesar $-0,005 < 1,99085$ dan nilai signifikan sebesar $0,996 > 0,05$. H₃ gagal ditolak yang artinya minat berpengaruh terhadap pemahaman IFRS. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung untuk variabel minat sebesar $4,649 > 1,99085$ atau nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. H₄ gagal ditolak yang artinya perilaku belajar berpengaruh terhadap pemahaman IFRS. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung untuk variabel perilaku belajar sebesar $14,110 > 1,99085$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

Berikut adalah saran yang diberikan oleh peneliti, Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperluas ruang lingkup penelitian agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Peneliti selanjutnya dapat menambah pertanyaan yang lebih mendetail terkait IFRS. Diharapkan peneliti selanjutnya, selain menggunakan metode survey kuesioner juga menggunakan wawancara mendalam supaya dapat memperoleh data lebih menyeluruh. Peneliti selanjutnya juga dapat menambah variabel-variabel independen lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini yang berpengaruh terhadap pemahaman IFRS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M Wahyudin dan Sri Astuti. 2015. Faktor yang mempengaruhi Pemahaman International Financial Reporting Standards (IFRS) pada mahasiswa akuntansi Alauddin Makassar. *Jurnal Assets*. Volume 5 No. 2.
- Atarwaman, Rita J.D. 2016. Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman International Financial Reporting Standard. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Volume 14 No. 2.
- Bachtiar, Irma Halimah dan Esma, Novita. 2018. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Minat Dan Ketersediaan Sarana Pendidikan Terhadap Pemahaman Mahasiswa Mengenai IFRS. *Journal Of Accounting & Financial Reporting* . Volume 3, Issue 1.
- Christiani, Nita Yuningsih. 2015. Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap *International Financial Reporting Standard* (IFRS) studi pada perguruan tinggi swasta di kota Kupang. *Tesis*. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Ermawati, Nanik dan Kuncoro, Amin. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman IFRS (*International Financial Reporting Standard*). *Jurnal STIE Semarang*. Volume 9 No. 1. ISSN : 2085-5656.
- Gustiani, D.S dan Marsudi J. 2018. Pengaruh Minat Belajar Ketersediaan Sarana Pendidikan Dan Kompetensi Dosen Terhadap Pemahaman Psak Konvergensi. *Jurnal Akunida*. Volume 4 No. 1. ISSN : 2442-3033
- Herbert, Wilson E, *et al.* 2013. Adoption Of International Financial Reporting Standards (IFRS) Insight from Nigerian Academics and Practicioners. *Journal Of Finance and Accounting*. Volume 4 No. 6. ISSN : 2222-2847
<http://www.inews.id/finance/makro/per-agustus-2019-pengangguran-lulusan-universitas-capai-737.000-orang>. (diakses pada tanggal 30 Januari 2020).
- Prof. Dr. Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Puteri Sari, Immu dan Sartika, Reni. 2018. Pengaruh Perilaku Belajar, Gaya Mengajar Dosen, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi. *Menara Ekonomi*. Volume IV No. 2. ISSN: 2579-5295.
- Rimbano, Dheo dan Putri, Melya Sari Eka. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*. ISSN 2085-1375.
- Rokhana, Linda Atika dan Sutrisno, Sugeng. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajardan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen*. Volume 31 No.1.

- Rusmiani, Ni Kadek Ayu dan Widanaputra, A.A.G.P. 2017. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Perilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Accounting*. Volume 20 No. 2. ISSN: 2302-8556.
- Simanjuntak, Arman dan Santoso, Cahyo Budi. 2016. Pengaruh Perilaku Belajar Dan Metode Pembelajaran Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Riau Kepulauan Batam). *Jurnal Measurement*. Volume 10 No. 1. ISSN : 2252-5394
- Susanti. 2018. Tingkat Pemahaman dan Perspsi Mahasiswa Terhadap Penerapan IFRS (Studi Empiris pada Mahasiswa Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo. *Jurnal PPKM I*. ISSN : 2614-3763
- Tantiana, Haryati dan Resi, Permanasari. 2014. Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman IFRS. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*. Volume 5 No. 2. Pp. 208-219. ISSN : 977-2088-0677.
- Utami, S. 2012. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Minat dan Kompetensi Dosen terhadap Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Mengenai IFRS. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Widaningrum, Nieke H. dkk. 2010. Pengaruh Ketersediaan Sarana Pendidikan dan Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman IFRS dengan Minat sebagai Variabel Moderating di Fakultas Ekonomi UNSOED. *SNA XIII*. Purwokerto.
- Yora, Komala Sari. 2013. Pengaruh Pengendalian Diri Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang). *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.